

Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Profitabilitas, Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Arfi Anjani Khusna^{1*}, Agus Sihono²

^{1,2}Departemen Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: arfianjanik@student.esaunggul.ac.id¹, agus.sihono@esaunggul.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 Oktober 2024

Received in revised form 13 November 2024

Accepted 22 November 2024

Available online 1 Desember 2024

ABSTRACT.

This study aims to scientifically examine the influence of audit committee characteristics, profitability, and debt levels on tax avoidance empirically. Purposive sampling was used to collect secondary data from annual reports of coal and mineral mining subsector companies listed on the IDX for the period 2019-2023. The study employed five independent variables: audit committee characteristics, including size measured by the total number of committee members, independence measured by the proportion of independent members relative to the total committee members, and financial expertise measured by the proportion of financial experts relative to the total committee members; profitability using ROA (Return on Assets); and debt level using DAR (Debt to Asset Ratio). Tax avoidance, as the dependent variable, was measured using ETR (Effective Tax Rate). The population consisted of 37 companies over 5 years, and based on the sample criteria, 13 companies were selected, resulting in 65 samples for testing. Multiple linear regression was used to analyze the data. The study found that the size of the audit committee and the financial expertise of its members positively affect tax avoidance. In contrast, the debt level negatively affects tax avoidance. Meanwhile, the independence of the audit committee and profitability did not have an impact on tax avoidance. This study is expected to assist management in decision-making related to tax avoidance and in formulating company policies. Shareholders need to evaluate the characteristics of the audit committee, while regulators should review and adjust tax policies to address tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, audit committee characteristics, profitability, leverage

1. LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai potensi besar dalam mineral dan batu bara, yang berkontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi (Menpan, 2023). Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan utama negara (Hendrani, Hasibuan, & Septyanto, 2020). Sektor pertambangan sangat rentan terhadap praktik penghindaran pajak karena tingginya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan

pertambangan (Sulistiyanti & Saputra, 2020). Perusahaan pertambangan sering menghadapi kesulitan menjaga operasional yang berkelanjutan dan profitabilitas yang stabil. Fluktuasi harga komoditas, aturan pajak yang ketat, dan krisis ekonomi global memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, memicu upaya pengurangan beban pajak (Tandayu *et al.*, 2023).

Perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga berupaya mengelola mekanisme perencanaan pajak (Campbell *et al.*, 2020). Penghindaran pajak menjadi metode legal yang mematuhi peraturan perpajakan (Mauren & Purwaningsih, 2022). Penghindaran pajak dianggap sebagai hambatan utama karena kompleksitas dan dampak ekonominya yang merugikan negara (Sihono & Febyansyah, 2023). Pertambangan batu bara menciptakan nilai ekonomi yang impresif tetapi kontribusi pajaknya masih rendah (Kartadjudena & Muntazhar, 2021). Kementerian keuangan melaporkan penurunan terbesar kontribusi pajak pada maret 2024 di sektor pertambangan menjadi 5,83% dari total penerimaan pajak (DDTC, 2024).

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung pengawasan yang efektif. (Utaminingsih *et al.*, 2022). Pemegang saham dapat merestrukturisasi komite audit untuk meningkatkan efektivitas pengendalian penghindaran pajak (Dang & Nguyen, 2022). Efektivitas komite audit bergantung pada beberapa karakteristik, termasuk keahlian anggotanya dalam bidang keuangan dan akuntansi; frekuensi pertemuan komite; persentase anggota independen; keragaman gender; dan ukuran komite audit (Dang & Nguyen, 2022; Nguyen, 2021).

Perusahaan publik wajib memiliki paling sedikit tiga orang anggota (Utaminingsih *et al.*, 2022). Namun, besarnya ukuran komite audit, tidak selalu mengoptimalkan efektivitasnya (Dang & Nguyen, 2022). Sejalan dengan riset terdahulu yang membuktikan penghindaran pajak dipengaruhi ukuran komite dengan arah yang positif oleh (Abdeljawad *et al.*, 2023; Alfandia & Putri, 2023; Dang & Nguyen, 2022; Lawati & Hussainey, 2021; Idzniah & Bernawati, 2020). Sebaliknya, García-Meca *et al.*, (2021); Hendrani *et al.*, (2020) meendokumentasikan hubungan dengan arah negatif antara ukuran komite audit dengan keterlibatan penghindaran pajak.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan melindungi kepentingan pemegang saham, komite audit yang independen lebih efektif dalam memantau informasi keuangan dan risiko pajak, karena anggota yang tidak independen cenderung mengurangi pajak untuk meningkatkan laba dan harga saham (Deslandes *et al.*, 2019). Sementara itu, Abdeljawad *et al.*, (2023) membuktikan independensi komite audit memengaruhi positif penghindaran pajak. Sejalan dengan riset Islam & Hashim (2023); Lawati & Hussainey (2021); Deslandes *et al.*, (2019) menemukan independensi komite audit berpengaruh negatif dengan penghindaran pajak..

Adanya ahli keuangan komite audit berperan dalam meningkatkan pemantauan informasi keuangan juga terkait dengan manajemen risiko pajak (Deslandes *et al.*, 2019). Akan tetapi, hasil studi Huang & Zhang (2019) membuktikan bahwa direktur utama dalam dewan yang ahli dalam bidang keuangan lebih agresif melakukan penghindaran pajak. Selaras dengan penelitian Abdeljawad *et al.* (2023); Dang & Nguyen (2022); Deslandes *et al.* (2019) menyajikan penghindaran pajak dipengaruhi ahli keuangan komite audit dengan arah negatif.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari asetnya (Marsahala *et al.*, 2020) dan semakin tinggi laba maka semakin besar kemungkinan manajer

melakukan agresivitas pajak (Dianawati & Agustina, 2020). Sehubungan dengan studi terdahulu bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif dengan profitabilitas

(Solihah & Sihono, 2023; Shinta & Agus Sihono, 2023; Syahzuni & Sari, 2023; Widyastuti *et al.*, 2022; Lestari & Solikhah, 2019). Namun, hasil penelitian lain membuktikan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi penghindaran pajak oleh (Dianawati & Agustina, 2020; Hendrani *et al.*, 2020; Mulyati *et al.*, 2019)

Tingkat utang atau leverage menunjukkan kemampuan perusahaan menjalankan operasi dan mendanai usaha dengan utang. Besarnya leverage perusahaan dapat membantu mengurangi beban pajak dan meminimalkan upaya penghindaran pajak (Rahayu *et al.*, 2023). Namun, riset Shinta & Agus Sihono (2023); Marlina *et al.* (2022) menunjukkan perusahaan dengan utang tinggi cenderung lebih agresif dalam menghindari pajak. Selaras dengan temuan sebelumnya bahwa tingkat utang memengaruhi secara negatif terhadap penghindaran pajak oleh (Solihah & Sihono, 2023; Rahayu *et al.*, 2023; Syahzuni & Sari, 2023; Takasanakeng, 2022; Kurniasih & Hermanto, 2020; Dianawati & Agustina, 2020; Ichسانی & Susanti, 2019).

Riset terkait hubungan karakteristik komite audit dengan penghindaran pajak telah dikaji pada penelitian terdahulu oleh (Abdeljawad *et al.*, 2023; Dang & Nguyen, 2022; Utaminingsih *et al.*, 2022; Deslandes *et al.*, 2019). Walau demikian, hasil riset yang ada masih menunjukkan inkonsistensi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji kembali mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap penghindaran pajak dengan harapan dapat memperkaya riset yang ada dengan menghadirkan kontribusi baru bahwasannya akan dapat mendukung atau menentang penelitian terdahulu. Studi ini merujuk pada riset Dang & Nguyen (2022) terkait pengaruh antara karakteristik komite audit dan penghindaran pajak dengan mengganti variabel independen keragaman gender dan menambahkan dua variabel independen lain yaitu profitabilitas dan tingkat utang. Sampel penelitian mencakup perusahaan pertambangan subsektor mineral dan batu bara (minerba) yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Sektor pertambangan minerba dipilih karena berdasarkan data BPS, sektor pertambangan masih memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia sepanjang 2023 mencapai 10,52% terhadap PDB (Databoks, 2024).

Tujuan riset ini, untuk memenuhi ketimpangan pada riset terdahulu dengan menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik komite audit, profitabilitas, dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak. Adanya studi ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti juga mahasiswa terkait perpajakan yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan khususnya subsektor minerba.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menjabarkan teori agensi adalah sebuah kesepakatan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih sebagai prinsipal, memberikan pekerjaan kepada orang lain sebagai agen dan mendelegasikan kendali kepada orang atau agen untuk mengambil keputusan. Akibatnya, tidak ada jaminan bahwa agen bertindak demi kepentingan prinsipal, sehingga timbul konflik kepentingan antara keduanya.

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan dimana manajer memiliki tanggung jawab moral untuk mempertimbangkan dan mencapai keseimbangan yang tepat antara kepentingan semua pihak-pihak yang terlibat menjadi pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Teori ini menekankan pentingnya manajer bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Keberhasilan bisnis memerlukan upaya untuk mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk; tenaga kerja, pemerintah daerah, pelanggan, dan lingkungan, untuk tujuan-tujuan yang diizinkan, moneter, dan moral (Tang *et al.*, 2019).

Penghindaran Pajak

Pohan dalam Hama, (2020:36) mendefinisikan penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan secara legal dan aman oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan biasanya memanfaatkan celah-celah atau area abu-abu dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Wajib pajak perlu memahami kebijakan perpajakan dan meningkatkan kepatuhan terhadap sistem perpajakan (Adhikara *et al.*, 2022).

Komite Audit

Komite audit merupakan unsur dari tata kelola perusahaan (Hendrani, Hasibuan & Septyanto, 2020). Definisi komite audit yang berlandaskan pada POJK Nomor 55/POJK.04/2015, yakni suatu komite dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan fungsi dan tugas efektivitasnya. Menurut Hendrani, Hasibuan & Septyanto (2020), komite audit digambarkan sebagai mekanisme pemantauan yang dapat meningkatkan fungsi audit dalam membantu untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal.

Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit telah didefinisikan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 bahwa dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, dewan komisaris wajib membentuk komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang terdiri dari seorang komisaris independen, dan anggota lainnya di luar lingkup perusahaan. Ukuran komite audit secara konsisten mempengaruhi tingkat perbedaan dalam pengalaman, kontribusi, dan pandangan yang disampaikan oleh anggotanya saat rapat komite dan saat berdiskusi dengan auditor eksternal untuk menjamin kualitas audit. Ukuran komite audit mengacu pada seluruh total jumlah anggota komite (Dang & Nguyen, 2022; Hendrani, Hasibuan & Septyanto 2020).

Independensi Komite Audit

Pembentukan komite audit yang efektif tak terlepas dari implementasi penerapan *good corporate governance* yang terdiri dari unsur independensi, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kesetaraan/kewajaran. Independensi komite audit adalah anggota komite audit yang tidak memiliki hubungan bisnis maupun hubungan kekeluargaan dengan perusahaan (Hasnati, 2014:50).

Ahli Keuangan Komite Audit

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit harus memiliki satu atau lebih anggota yang memiliki keahlian dan latar belakang pendidikan keuangan/akuntansi. Pengetahuan dalam bidang keuangan dan akuntansi memberikan landasan yang kuat bagi direktur komite audit dalam menelaah informasi keuangan (Musallam, 2020), juga mengawasi masalah akuntansi serta proses pelaporan keuangan (Cheung & Chung, 2022).

Profitabilitas

Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri. Keuntungan perusahaan bisa dilihat dari kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas (Mulyawati & Munandar, 2022).

Tingkat Utang

Sartono (2008:257) mendefinisikan tingkat utang atau *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap bertujuan agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Ainniya dalam Afrianti *et al.* (2022) menjelaskan terkait *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Pembentukan komite audit mencerminkan tata kelola suatu perusahaan berjalan dengan baik (Alfandia & Putri, 2023) juga memastikan perusahaan mematuhi hukum, berbisnis secara etis, dan mengendalikan konflik serta kecurangan manajemen (Ratnawati *et al.*, 2019). Komite audit bertanggung jawab dalam menelaah dan mengawasi proses persiapan laporan keuangan untuk menghindari kecurangan manajemen maupun aktivitas terkait penghindaran pajak (Ardillah & Vanesa, 2022). Abdeljawad *et al.* (2023) mengungkapkan ukuran komite audit mendukung fungsi utamanya dalam memantau laporan keuangan ditinjau dari komposisi jumlah anggota komite audit yang tinggi memudahkan pembagian kerja dalam proses audit.

Namun demikian, ukuran komite audit juga dapat mengurangi efektivitas komite audit (Nguyen, 2021, 2022; Nguyen & Dang, 2019). Nguyen (2021) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit meningkatkan risiko bank karena rendahnya efektivitas. Oleh karena itu, sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Abdeljawad *et al.* (2023); Lawati & Hussainey (2021a); Alfandia & Putri (2023); Dang & Nguyen (2022); Idzniah & Bernawati (2020) menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak.

H_1 : Ukuran komite audit berhubungan positif dengan penghindaran pajak

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Independensi pada dewan direksi merupakan bagian penting dalam manajemen tata kelola perusahaan (Dang & Nguyen, 2022). Komite audit harus independen dari manajemen dalam menjalankan tanggung jawab untuk memenuhi peran pengawasan dan kepentingan pemegang saham. Lebih lanjut, independensi komite audit mengoptimalkan informasi pemantauan keuangan, terlebih diperlukan untuk manajemen risiko pajak, mengingat anggota komite audit yang tidak independen mungkin ikut berperan mengurangi beban pajak guna meningkatkan laba bersih dan harga saham (Deslandes *et al.*, 2019).

Pada temuan Shan (2019) mengungkapkan keputusan komite audit secara signifikan dipengaruhi oleh anggota independen yang berasal dari luar perusahaan, yang juga berpartisipasi dalam manajemen sebagai penyumbang modal serta perwakilan pemegang saham besar perusahaan. Oleh sebab itu, independensi dewan direksi berhubungan negatif dengan kepemilikan manajerial dan mengurangi masalah keagenan. Karena berdasarkan aturan POJK No. 55/POJK.04/2015 pasal 4, emiten wajib membentuk komite audit yang diketuai oleh dewan komisaris independen, serta anggota independen lainnya yang berasal dari luar lingkup perusahaan. bertujuan untuk memonitor risiko pajak dan membantu mitigasi terhadap aktivitas terkait penghindaran pajak (Deslandes *et al.*, 2019). Maka dari itu, merujuk pada penelitian terdahulu bahwa independensi komite audit berhubungan negatif dengan aktivitas penghindaran pajak (Islam & Hashim, 2023; Lawati & Hussainey, 2021a; Deslandes *et al.*, 2019).

H_2 : Persentase anggota independen pada komite audit berhubungan negatif dengan penghindaran pajak

Pengaruh Ahli Keuangan dalam Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit umumnya memimpin dalam mengelola keuangan dan risiko, termasuk risiko pajak (Deslandes *et al.*, 2019). Belakangan ini, partisipasi ahli keuangan komite audit telah menarik perhatian lebih regulator karena implikasinya terhadap efektifitas komite audit (Bilal *et al.*, 2023; Komal *et al.*, 2021; Usman *et al.*, 2023). Pengalaman dan pengetahuan anggota komite audit memiliki peran penting dalam interelasi dengan manajemen dan dewan direksi (Shepardson, 2019). Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota komite audit dapat membimbing manajemen dalam memengaruhi keputusan strategis bagi perusahaan (Abdeljawad *et al.*, 2023). Menurut aturan POJK No. 55/POJK.04/2015 pasal 7 poin e ditetapkan bahwa komite audit harus memiliki sedikitnya satu orang anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi, keuangan dan ekonomi. Ahli keuangan pada komite audit bertindak sebagai pengawas yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Chaudhry *et al.*, 2020). Secara umum, penelitian terdahulu mendokumentasikan bahwa ahli keuangan pada komite audit dapat membantu mitigasi tindakan manajemen laba perusahaan (Bilal *et al.*, 2024; Usman, Nwachukwu, *et al.*, 2022; Usman, Salem, *et al.*, 2022) serta pentingnya pengalaman praktis dan pengetahuan ilmiah anggota komite dalam mengontrol pengendalian keuangan, termasuk pengelolaan pajak (Abdeljawad *et al.*, 2023). Hasil temuan Deslandes *et al.* (2019) mengungkapkan tingginya proporsi anggota dengan ahli keuangan pada komite audit dan memiliki masa jabatan yang lebih lama dapat membatasi aktivitas terkait penghindaran pajak. Oleh sebab itu, selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa ahli keuangan pada komite audit memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak (Abdeljawad *et al.*, 2023; Dang & Nguyen, 2022; Deslandes *et al.*, 2019).

H_3 : Proporsi ahli keuangan pada komite audit berhubungan negatif dengan penghindaran pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan keandalan perusahaan dalam mencapai laba (Dewayani & Febyansyah, 2022) dengan memanfaatkan aset perusahaan (Solihah & Sihono, 2023). Profitabilitas dianggap sebagai cerminan dari kemampuan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan (Kim *et al.*, 2022). Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan laba yang tinggi (Nurindrayani & Indrati,

2022). Mauren & Purwaningsih (2022) mengungkapkan profitabilitas memengaruhi setoran besaran pajak.

Perusahaan besar cenderung mengelola *Return on Assets* (ROA) dengan baik karena dampak pajak yang signifikan. Akibatnya, perusahaan akan mempertimbangkan aktivitas penghindaran pajak sebagai solusi untuk mengurangi risiko pajak (Akbar & Thamrin, 2020; Lestari & Solikhah, 2019). Semakin tinggi laba dihasilkan maka berdampak pada besaran pajak yang wajib disetorkan, sehingga kemungkinan meningkatkan aktivitas terkait penghindaran pajak (Safitri & Wahyudi, 2022). Oleh karena itu, sejalan dengan temuan terdahulu bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan penghindaran pajak (Solihah & Sihono, 2023; Shinta & Sihono, 2023; Syahzuni & Sari, 2023; Widyastuti *et al.*, 2022; Lestari & Solikhah, 2019).

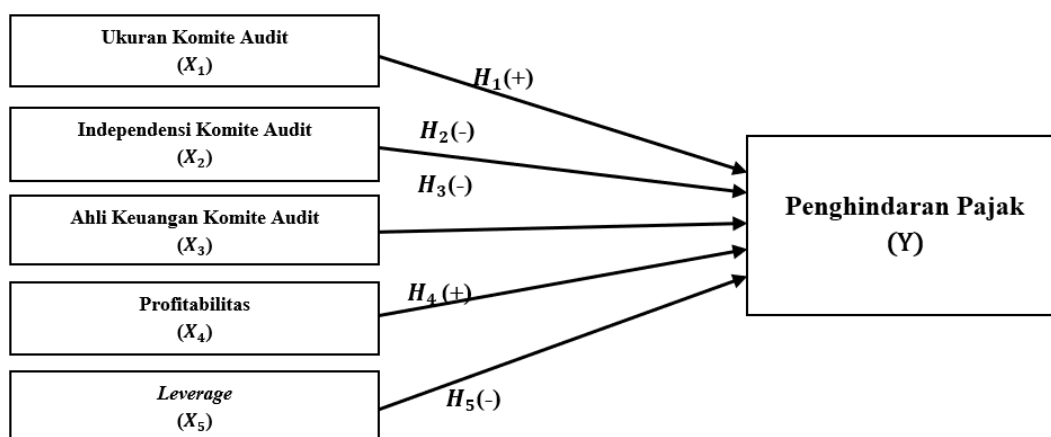
H_4 : Profitabilitas berhubungan positif dengan penghindaran pajak

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Utang merupakan salah satu sumber daya keuangan yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan dan memperluas bisnis (Putri & Ramadhan, 2020). Rahayu *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa *leverage* menjadi tolak ukur dalam menggambarkan pemakaian utang untuk mendanai investasi dan aset yang dimiliki perusahaan, juga untuk membiayai aktivitas perusahaannya (Kurniasih & Hermanto, 2020). Perusahaan yang dapat mengelola nilai *leverage* maka akan memperkuat nilai perusahaan (Atrianingsih & Nyale, 2022).

Jumlah utang perusahaan tidak selalu menunjukkan praktik penghindaran pajak, karena utang bisa saja digunakan untuk keperluan pembiayaan lainnya (Suciarti *et al.*, 2020). Perusahaan dengan *leverage* yang lebih besar memiliki tarif pajak yang wajar dan efektif (Gunaasih, 2021). Rahayu *et al.* (2023) mendokumentasikan bahwa dengan meningkatnya tingkat utang, kewajiban beban bunga juga meningkat, yang mengurangi laba perusahaan. Laba yang lebih kecil ini pada gilirannya mengurangi beban pajak yang dihitung dari laba perusahaan, sehingga menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, aktivitas penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh tinggi maupun rendahnya nilai *leverage* perusahaan (Solihah & Sihono, 2023; Syahzuni & Sari, 2023). Gunaasih (2021) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi akan mempunyai kecenderungan pada aktivitas penghindaran pajak yang rendah. Selaras dengan riset terdahulu yang mendokumentasikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Solihah & Sihono, 2023; Rahayu *et al.*, 2023; Syahzuni & Sari, 2023; Takasanakeng, 2022; Kurniasih & Hermanto, 2020; Dianawati & Agustina, 2020; Ichsani & Susanti, 2019).

H_5 : *Leverage* berhubungan negatif dengan penghindaran pajak



3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan karakteristik komite audit mencakup ukuran komite audit, independensi komite audit, ahli keuangan komite audit, profitabilitas, dan tingkat utang sebagai variabel independen serta penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Penghindaran pajak diukur menggunakan proksi pengukuran ETR yang merujuk pada riset Dang & Nguyen (2022) dengan menghitung total beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Robinson *et al.* (2010) mendeskripsikan bahwa nilai ETR mencerminkan aktivitas penghindaran pajak yang secara langsung memengaruhi laba. Karakteristik komite audit mengadopsi pada pengukuran Dang & Nguyen (2022) meliputi variabel ukuran komite audit adalah total keseluruhan anggota komite; variabel independensi komite audit diukur dengan perbandingan presentase anggota independen diluar perusahaan terhadap seluruh anggota komite; variabel ahli keuangan diukur dengan perbandingan proporsi anggota yang memiliki latar belakang pendidikan keuangan/akuntansi dengan seluruh anggota komite. *Return On Assets* digunakan sebagai proksi pengukuran variabel profitabilitas dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Deslandes *et al.*, 2019). Pengukuran variabel tingkat utang atau *leverage* mengacu pada studi Rahayu *et al.* (2023); Utaminingsih *et al.* (2022) dengan menghitung total seluruh utang dibagi total aset.

Studi ini dikategorikan dalam penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausalitas untuk melihat mampu tidaknya variabel independen memengaruhi variabel dependen. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pada subsektor pertambangan batu bara dan mineral yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) antara periode 2019-2023, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang dapat diunduh melalui situs www.idx.co.id maupun laman resmi perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang diperlukan untuk penelitian meliputi perusahaan pertambangan subsektor mineral dan batu bara (minerba) yang terdaftar secara tetap di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) serta menerbitkan laporan tahunan selama periode 2019-2023, mempunyai semua data lengkap untuk memenuhi variabel pengukuran, dan perusahaan yang membukukan laba selama periode penelitian. Berdasarkan keseluruhan kriteria tersebut yang berasal dari 37 entitas subsektor pertambangan minerba selama 5 tahun, berhasil diperoleh 13 entitas yang memenuhi kriteria sehingga didapat 65 sampel untuk diuji.

Regresi linear berganda digunakan untuk metode analisis data pada studi ini, untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013:277). Studi ini terlebih dahulu menguji statistik deskriptif serta uji asumsi klasik; terdiri dari uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi serta heterokedastisitas,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil seleksi data yang dilakukan melalui metode *purposive sampling*, maka hanya ada 13 perusahaan subsektor minerba yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian lima tahun dari 2019-2023, sehingga menghasilkan jumlah sampel 65 data. Akan tetapi, terdapat outlier 15 data sehingga total sampel yang layak untuk diuji berjumlah 50. Hasil statistik deskriptif dari sampel penelitian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACSIZE	65	3	6	3.38	.678
ACIND	65	.25	.83	.6162	.12571
ACEXP	65	.25	1.00	.6383	.29646
ROA	65	.01	.59	.1748	.15623
DAR	65	.09	.68	.3280	.15477
ETR	65	.06	.72	.2443	.09235
Valid N (listwise)					

(Sumber : data telah diolah SPSS, 2024)

Data sampel studi memaparkan temuan analisis statistik deskriptif pada 65 sampel yang menandakan variabel penelitian termasuk penghindaran pajak. ETR menunjukkan *mean* dengan nilai sebesar 24,43 yang berarti perusahaan energi subsektor pertambangan minerba yang terdaftar di BEI rata-rata melakukan setoran pajak penghasilan badan sekitar 24,43% dari laba sebelum pajak. Tarif pajak selama periode penelitian antara 2019-2023 yaitu 22% sampai dengan 25%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai setoran pajak sekitar 24,43% diatas 22% sehingga tingkat penghindaran pajak dapat dikategorikan rendah.

Temuan uji statistik deskriptif pada variabel karakteristik komite audit yang diprosikan dengan tiga variabel meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit serta ahli keuangan pada komite audit. Ukuran komite audit yang diukur dengan total keseluruhan anggota komite audit menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,38. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan subsektor pertambangan minerba di Indonesia membentuk komite audit dengan 3 orang anggota sehingga telah mematuhi aturan POJK No. 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan serta pelaksanaan komite audit, yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib membentuk komite audit paling sedikit beranggotakan tiga orang anggota.

Lebih lanjut, uji statistik deskriptif independensi komite audit menghasilkan nilai *mean* sebesar 0,6162. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota komite audit pada perusahaan pertambangan minerba adalah anggota independen yaitu anggota yang berasal dari luar perusahaan, dengan proporsi anggota independen mencapai 61,62%. Tingkat proporsi yang mencapai lebih dari 60% telah menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan minerba mematuhi aturan POJK No. 55/POJK.04/2015 khususnya pasal 4 yang dinyatakan bahwa pembentukan

komite audit melibatkan komisaris independen serta anggota lain yang berasal dari luar perusahaan.

Variabel karakteristik komite audit lainnya yaitu ahli keuangan komite audit menunjukkan nilai *mean* sekitar 0,6383, mendeskripsikan bahwa mayoritas anggota komite audit pada perusahaan pertambangan minerba adalah yang mempunyai keahlian akuntansi dan keuangan dengan proporsi sebesar 63,83%. Presentase lebih dari 60% ini mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan minerba juga mematuhi aturan POJK No. 55/POJK.04/2015 khususnya pasal 7 poin e, dimana komite audit wajib mempunyai sedikitnya satu orang anggota dengan berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi ataupun keuangan.

Profitabilitas yang diukur melalui ROA menunjukkan nilai *mean* sekitar 0,1748 yang mana perusahaan pertambangan minerba mendapatkan laba bersih sebesar 17,48% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA ini tergolong tinggi karena standar nilai ROA yang baik yaitu diatas 5,98% (Lukviarman, 2006:36). Alhasil, perusahaan pertambangan minerba rata-rata mempunyai nilai ROA yang baik.

Tingkat utang menggunakan DAR yang menghasilkan nilai *mean* sekitar 0.3280. Hal ini memaparkan bahwa 32,80% aset perusahaan pertambangan minerba dibiayai menggunakan utang, sementara, sisanya 67,20% dapat dibiayai oleh ekuitas, laba ditahan, maupun pembiayaan internal. Kasmir (2008:164) mengemukakan tingkat standar yang baik untuk rasio DAR adalah kurang dari 35%. Dengan demikian, rata-rata tingkat utang perusahaan pertambangan minerba dapat dikategorikan baik.

Model regresi linier berganda digunakan untuk metode analisis data pada penelitian ini. Data yang digunakan juga telah lolos dan memenuhi syarat dari pengujian asumsi klasik yang dilakukan terlebih dahulu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik

Nilai signifikansi pada uji normalitas memperoleh sebesar 0,200 yang bermakna bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga pengujian asumsi klasik lainnya dapat dilakukan. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas dari seluruh variabel independen didapat nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang bermakna bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dari masing-masing variabel independen. Berikutnya, pada temuan uji heterokedastisitas menghasilkan nilai *p-value* lebih dari 0,05 pada setiap variabel independen, yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada penelitian ini. Lebih lanjut, pada tabel *Durbin Watson* untuk $n = 50$ dan $k = 5$ taraf signifikan 5% diketahui batas bawah didefinisikan sebagai $du = 1.7708$ serta batas atas signifikansi didefinisikan sebagai 2.2292 berdasar pada temuan uji autokorelasi ($4-du$) tidak ditemukan hubungan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,805 dengan $du < dw < 4-du$, dengan demikian penelitian ini dapat diteruskan. Merujuk pada hasil temuan analisis regresi linier berganda maka didapat persamaan regresinya yaitu:

$$ETR = 0,414 - 0,030.ACSIZE - 0,110.ACIND - 0,102.ACEXP - 0,049.ROA + 0,160.DAR +$$

Berdasarkan persamaan regresinya, maka diketahui pada studi ini memiliki nilai konstanta (α) sebesar 0,414 yang dapat diartikan variabel ukuran komite audit, independensi komite audit, ahli

keuangan komite audit, profitabilitas, dan tingkat utang jika konstan atau bernilai 0 maka akan berakibat pada peningkatan variabel penghindaran pajak sebesar 0,414. Pada variabel ukuran komite audit memperoleh nilai beta sebesar 0,030 yang mana jika terjadi penurunan satu satuan pada ukuran komite audit, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan pada ETR sebesar 0,030. Variabel independensi komite audit mempunyai nilai beta 0,110 yang mana jika terjadi penurunan satu-satuan independensi komite audit, maka penghindaran pajak juga akan terjadi penurunan pada ETR sebesar 0,110. Variabel ahli keuangan komite audit memperoleh nilai beta 0,102 yang mana jika terjadi penurunan satu-satuan ahli keuangan komite audit, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan pada ETR sebesar 0,102. Berikutnya, pada variabel profitabilitas memiliki nilai beta 0,049 yang mana jika terjadi penurunan satu-satuan profitabilitas, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan pada ETR sebesar 0,049. Serta variabel tingkat utang memperoleh nilai beta 0,160 yang mana jika terjadi peningkatan satu-satuan tingkat utang, maka penghindaran pajak juga akan meningkat pada ETR sebesar 0,160.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian

	Beta	T	Sig.	Hasil
Ukuran komite audit (H ₁) memngaruhi positif terhadap penghindaran pajak	-,030	-2,064	,045	Diterima
Independensi komite audit (H ₂) memengaruhi negatif terhadap penghindaran pajak	-,110	-1,548	,129	Ditolak
Ahli keuangan komite audit (H ₃) memengaruhi negatif terhadap penghindaran pajak	-,102	-3,262	,002	Ditolak
Profitabilitas (H ₄) memengaruhi positif terhadap penghindaran pajak	-,049	-,821	,416	Ditolak
<i>Leverage</i> (H ₅) memengaruhi negatif terhadap penghindaran pajak	,160	2,652	,011	Diterima

Berdasarkan pada tabel uji hipotesis ini, dapat diketahui bahwa terdapat 3 hipotesis yang menunjukkan nilai *T-value* diatas 2,015 namun hanya terdapat 2 hipotesis yang mempunyai arah yang sama dengan hipotesis penelitian yang dibangun. Selain itu, 2 hipotesis lainnya memperoleh nilai *T-value* dibawah 2,015 yang berarti hipotesis tersebut ditolak.

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kekuatan model dalam menentukan seberapa kuat keetrkaitan antara variabel dependen dan independen. Pada *Adjusted R-Square* menyajikan hasil analisis dengan nilai sebesar 0,181, yang membuktikan bahwa pengaruh 18,1% secara simultan pada variabel Karakteristik Komite Audit meliputi Ukuran, Independensi, Ahli Keuangan, serta Profitabilitas dan Tingkat Utang terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian, sisa 81,9% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini meliputi manajemen laba, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, nilai perusahaan, ataupun *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada studi ini, uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan signifikansi variabilitas data. Hasil dari uji F menunjukkan nilai signifikansi

sebesar 0,016. Karena nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Studi ini secara empiris meneliti dan mengkaji pengaruh dari Karakteristik Komite Audit meliputi Ukuran, Independensi, Ahli Keuangan, Profitabilitas dan Tingkat Utang terhadap Penghindaran pajak selama periode tahun 2019-2023 dengan berfokus pada obyek penelitian perusahaan pertambangan batu bara dan mineral (minerba) yang terdaftar di BEI. Pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengungkapkan temuan dari lima variabel independen, tiga variabel berpengaruh terhadap penghindaran pajak diantaranya variabel ukuran komite audit, ahli keuangan komite audit, dan tingkat utang. Lebih lanjut, dua variabel lainnya yaitu independensi komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terkait penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hasil temuan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit memengaruhi ETR dengan arah negatif, dalam artian semakin besar ukuran komite auditnya maka akan meningkatkan penghindaran pajak. Alhasil, hipotesis pertama **diterima**. Pada studi ini, sebagian besar komite audit perusahaan pertambangan minerba mempunyai 3 orang anggota, paling banyak 6 orang. Namun demikian, temuan studi membuktikan bahwa ukuran komite audit yang besar berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas terkait penghindaran pajak. Oleh sebab itu, temuan ini bertentangan dengan teori agensi, dimana ukuran komite audit yang lebih besar seharusnya dapat meningkatkan peran pengawasan terhadap manajemen, yang bertujuan untuk mengurangi benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham maupun fiskus. Nguyen (2021) menjelaskan ukuran komite audit yang lebih besar dapat mengurangi efektivitas kinerjanya, sehingga dapat melemahkan peran komite audit dalam mengendalikan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena ukuran yang besar membuat komite audit menjadi lebih kompleks dan mengurangi efektivitas mereka dalam pengambilan keputusan (Dang & Nguyen, 2022)

Hasil temuan pada studi ini selaras dengan riset terdahulu yang mendokumentasikan ukuran komite audit memengaruhi dengan arah positif terkait penghindaran pajak oleh (Abdeljawad et al., 2023; Al Lawati & Hussainey, 2021; Alfandia & Putri, 2023; Dang & Nguyen, 2022; Idzniah & Bernawati, 2020). Akan tetapi, studi ini tidak sejalan dengan temuan García-Meca *et al.* (2021); Hendrani *et al.* (2020) yang mengungkapkan bahwa ukuran komite audit memengaruhi negatif dengan penghindaran pajak.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Pada hasil analisis uji parsial (uji t), diketahui bahwa ETR tidak dipengaruhi oleh variabel independensi dimana besar maupun kecilnya proporsi anggota independen dalam suatu komite audit tidak memengaruhi tingkat aktivitas terkait penghindaran pajak, yang berarti hipotesis kedua **ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti yang kuat terkait independensi komite audit dalam mengurangi tingkat penghindaran pajak. Temuan studi ini bertentangan dengan teori agensi, di mana independensi komite audit diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan melalui pengawasan manajemen. Namun, anggota independen mungkin kurang efektif dalam memahami dan mengendalikan praktik penghindaran pajak. Meskipun independensi mencerminkan upaya transparansi dan akuntabilitas, hal ini belum cukup memenuhi harapan

pemangku kepentingan mengenai pengelolaan pajak yang etis yang mengindikasikan adanya faktor lain seperti pemahaman mendalam tentang kebijakan manajemen perusahaan, yang mungkin kurang dimiliki oleh anggota independen dari luar perusahaan (Dang & Nguyen, 2022) dalam memitigasi adanya aktivitas penghindaran pajak

Temuan studi ini juga berkebalikan dengan penelitian Nguyen (2021) yang menunjukkan bahwa independensi meningkatkan efektivitas komite audit. Lebih lanjut, pada penelitian yang lain menemukan bukti bahwa independensi komite audit berhubungan negatif dengan penghindaran pajak oleh (Islam & Hashim, 2023; Al Lawati & Hussainey, 2021; Deslandes *et al.*, 2019). Namun demikian, studi ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh (Dang & Nguyen, 2022) yang menunjukkan bahwa independensi tidak memengaruhi penghindaran pajak.

Pengaruh Ahli Keuangan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Temuan studi lainnya terkait karakteristik komite audit mengungkapkan bahwa variabel ahli keuangan komite audit berpengaruh negatif dengan ETR, karenanya hipotesis ketiga **ditolak**. Kondisi ini mencerminkan bahwa banyaknya anggota yang ahli dalam keuangan dapat berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas terkait penghindaran pajak. Temuan studi ini membuktikan bahwa keberadaan ahli keuangan pada komite audit akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak. Ini bisa terjadi karena ahli keuangan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang peraturan perpajakan dan mampu menyusun strategi untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan secara lebih efektif. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana keberadaan ahli keuangan pada komite audit diharapkan berperan untuk meningkatkan pemantauan terhadap manajemen, dengan tujuan meminimalkan konflik keganenan dengan para pemangku kepentingan khususnya pemegang saham dan fiskus.

Studi ini inkonsisten dengan riset sebelumnya dimana ahli keuangan memengaruhi dengan secara negatif terhadap penghindaran pajak oleh (Abdeljawad *et al.*, 2023; Dang & Nguyen, 2022; Deslandes *et al.*, 2019). Akan tetapi, studi ini sejalan dengan Huang & Zhang (2019) dimana dewan yang ahli dalam bidang keuangan lebih agresif melakukan aktivitas penghindaran pajak dalam manajemen perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Pada temuan studi menunjukkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap ETR, atau dapat dikatakan bahwa studi ini tidak menemukan pengaruh profitabilitas dengan penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis keempat **ditolak**. Temuan ini menunjukkan, tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi aktivitas terkait penghindaran pajak. Perusahaan menganggap bahwa penghindaran pajak merupakan aktivitas yang berisiko, Sehingga manajer akan menghindari risiko yang dapat mengurangi nilai investasi mereka. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu atau memenuhi beban pajaknya sehingga mematuhi aturan pajak yang ada (Dianawati & Agustina, 2020; Mulyati *et al.*, 2019).

Pada temuan studi ini didapat hasil yang inkonsisten dengan penelitian terdahulu yang mana menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara positif terkait penghindaran pajak (Solihah & Sihono, 2023; Shinta & Agus Sihono, 2023; Syahzuni & Sari, 2023; Widyastuti *et al.*, 2022; Lestari & Solikhah, 2019). Dengan demikian, hasil studi ini sejalan dengan riset Dianawati &

Agustina (2020); Hendrani *et al.*, (2020); Mulyati *et al.*, (2019) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Tingkat Utang terhadap Penghindaran Pajak

Temuan analisis uji t mengungkapkan variabel tingkat utang berpengaruh terhadap ETR dengan arah positif, dalam artian lain bahwa semakin tinggi tingkat utang maka semakin menurunkan kemungkinan perusahaan untuk menjalankan strategi penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis kelima **diterima**. Temuan ini membuktikan bahwa perusahaan dengan utang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak lebih sedikit. Ini bisa terjadi karena kewajiban bunga utang yang harus dibayar yang mengurangi ruang untuk strategi penghindaran pajak. Dalam teori agensi, manajer perusahaan mungkin cenderung menghindari strategi penghindaran pajak yang agresif karena meningkatnya risiko finansial terkait dengan utang yang tinggi. Akan tetapi, dengan adanya tingkat utang yang tinggi, manajemen lebih fokus pada pemenuhan kewajiban utang dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan, sehingga hal ini tidak menimbulkan konflik keagenan dengan para pemangku kepentingan, utamanya dengan kreditor.

Hasil temuan studi ini selaras dengan riset sebelumnya yang menemukan tingkat utang memengaruhi secara negatif terhadap penghindaran pajak (Solihah & Sihono, 2023; Rahayu *et al.*, 2023; Syahzuni & Sari, 2023; Takasanakeng, 2022; Kurniasih & Hermanto, 2020; Dianawati & Agustina, 2020; Ichsani & Susanti, 2019). Walaupun demikian, Shinta & Agus Sihono (2023); Marlina *et al.* (2022) menunjukkan tingkat utang berhubungan positif terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Data sampel studi ini menggunakan 65 data laporan tahunan dari 13 perusahaan energi subsektor pertambangan minerba yang terdaftar di BEI selama lima tahun dari periode 2019-2023. Secara parsial hasil studi menemukan bahwa karakteristik komite audit, yaitu ukuran dan ahli keuangan berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Pada temuan studi lainnya menunjukkan tingkat utang berpengaruh negatif dengan penghindaran pajak. Sementara itu, dua variabel lainnya yaitu independensi komite audit dan profitabilitas ditemukan tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak.

Pada studi ini menemukan banyak limitasi dalam penelitian, dimana perusahaan subsektor pertambangan minerba banyak yang mengalami kerugian pada masa pandemi *Covid-19* dari tahun 2019-2023 sehingga mengurangi data sampel penelitian yang akan diuji. Selanjutnya, Model regresi hanya mempunyai nilai R^2 sebesar 18,1%. Akibatnya, hasil koefisien determinasi mengungkapkan bahwa sebanyak 81,9% penghindaran pajak dapat disebabkan oleh variabel lain yang dapat berpengaruh terkait penghindaran pajak. Pada studi berikutnya, disarankan untuk dapat mengaplikasikan variabel lain yang dapat berpengaruh pada penghindaran pajak seperti manajemen laba, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, nilai perusahaan, ataupun *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu, studi berikutnya disarankan memperluas objek penelitian selain dengan perusahaan pertambangan subsektor minerba atau dari sektor yang tidak terlalu terdampak oleh pandemi. Lebih lanjut, rekomendasi pada studi berikutnya dapat menggunakan CETR ataupun LTD sebagai parameter pengukuran.

Pada studi ini memberikan beberapa implikasi penting. Bagi perusahaan, hasil studi ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada manajemen mengenai tindakan penghindaran pajak, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan perusahaan. Selanjutnya, bagi pemegang saham perlu mengevaluasi karakteristik komite audit untuk mengendalikan praktik penghindaran pajak. Pemegang saham perlu mempertimbangkan ukuran dan komposisi komite audit dan memastikan adanya cukup anggota dengan ahli keuangan karena potensi penghindaran pajak yang tinggi. Selain itu, bagi regulator perlu meninjau dan menyesuaikan kebijakan perpajakan untuk mengatasi penghindaran pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Abdeljawad, I., Al-Selkhi, J., & Abu-Ras, W. (2023). Audit Committee and Tax Avoidance: An Empirical Study on Palestinian Corporations. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 621 LNNS(March), 265–275. https://doi.org/10.1007/978-3-031-26956-1_26
- Adhikara*, M. A., Maslichah, M., Diana, N., & Basyir, M. (2022). Taxpayer Compliance Determinants: Perspective of Theory of Planned Behavior and Theory of Attribution. *International Journal of Business and Applied Social Science*, February, 34–42. <https://doi.org/10.33642/ijbass.v8n1p4>
- Afrianti, F., Uzliawat, L., & Ayu Noorida S. (2022). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 337–348. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.441>
- Akbar, A., & Thamrin, H. (2020). *Analysis Of Effect Of Capr, Dar, Roa and Size On Tax Avoidanc.* 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Al Lawati, H., & Hussainey, K. (2021). Do Overlapped Audit Committee Directors Affect Tax Avoidance? *Journal of Risk and Financial Management*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/jrfm14100487>
- Alfandia, N. S., & Putri, P. A. (2023). Audit committees, political connections, and audit quality on tax avoidance. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(2), 211–216. <https://doi.org/10.35335/jmas.v6i2.225>
- Ardillah, K., & Vanesa, Y. (2022). Effect of Corporate Governance Structures, Political Connections, and Transfer Pricing on Tax Aggressiveness. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 6(April), 51–72. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v6i1.51-72>
- Atrianingsih, S., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2700–2709. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.746>
- Bilal, Ezeani, F., Usman, M., Komal, B., & Gerged, A. M. (2024). Impact of ownership structure and cross-listing on the role of female audit committee financial experts in mitigating

- earnings management. *Business Ethics, the Environment and Responsibility*, October 2023, 1–17. <https://doi.org/10.1111/beer.12705>
- Bilal, Komal, B., Ezeani, E., Usman, M., Kwabi, F., & Ye, C. (2023). Do the educational profile, gender, and professional experience of audit committee financial experts improve financial reporting quality? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 53(September), 100580. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100580>
- Campbell, J. L., Guan, J. X., Li, O. Z., & Zheng, Z. (2020). Ceo severance pay and corporate tax planning. *Journal of the American Taxation Association*, 42(2), 1–27. <https://doi.org/10.2308/atax-52604>
- Chaudhry, N. I., Roomi, M. A., & Aftab, I. (2020). *Impact of expertise of audit committee chair and nomination committee chair on financial performance of firm*. 20(4), 621–638. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2020-0017>
- Cheung, K. Y., & Chung, C. V. (2022). The impacts of audit committee expertise on real earnings management: Evidence from Hong Kong. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2126124>
- Dang, V. C., & Nguyen, Q. K. (2022). Audit committee characteristics and tax avoidance: Evidence from an emerging economy. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2023263>
- Databoks. (2024). *Inilah 10 Sektor Utama Penopang Ekonomi Indonesia pada 2023, Industri Pengolahan Terbesar*.
- DDTC. (2024). *Turun 27 Persen, Setoran Pajak dari Sektor Tambang Hanya Rp 29 Triliun*.
- Deslandes, M., Fortin, A., & Landry, S. (2019). Audit committee characteristics and tax aggressiveness. *Managerial Auditing Journal*, 35(2), 272–293. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2018-2109>
- Dewayani, P., & Febyansyah, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 2.
- Dianawati, & Agustina, L. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Agresiveness with Corporate Governance as Moderating Variable ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41626>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- García-Meca, E., Ramón-Llorens, M. C., & Martínez-Ferrero, J. (2021). Are narcissistic CEOs more tax aggressive? The moderating role of internal audit committees. *Journal of Business Research*, 129(July 2020), 223–235. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.043>
- Gunaasih, S. A. P. P. (2021). The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(1), 106–113.

- Hama, A. (2020). Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan. *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.128>
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*. Absolute Media.
- Hendrani, A., Hasibuan, N. U., & Septyanto, D. (2020). The Effect of The ROA, Audit Committee, and The Company Size on Tax Avoidance (Metal and The Like) Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014 - 2018. *Prosiding ICSMR*, 1(1 SE-Articles), 85–101.
- Huang, H., & Zhang, W. (2019). Financial expertise and corporate tax avoidance. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 27(3), 312–326. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1566008>
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The Effect of Firm Value, Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Companies Listed on Index LQ45 Period 2012-2016. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 11(1), 307–311.
- Idzniah, U. N. L., & Bernawati, Y. (2020). Board of Directors, Audit Committee, Executive Compensation and Tax Avoidance of Banking Companies in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 199–213. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.111>
- Islam, N., & Hashim, F. (2023). Audit Committee Attributes and Corporate Tax Avoidance: The Moderating Role of Audit Committee Independence. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 5(1), 99–113. <https://doi.org/10.55057/ijaref.2023.5.1.11>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kartadjumena, E., & Muntazhar, M. M. (2021). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education Vol . 12 No . 11 (2021) , 1418-1425 Research Article Do the Executive Characters and Leverage can affect Tax Avoidance ? : Evidence from Indonesia Mining and Coal Listed Companies Turkish Journal of Co. 12(11), 1418–1425.*
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Kim, H. A., Choi, S. U., & Choi, W. (2022). Managerial overconfidence and firm profitability. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 29(1), 129–153. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1673190>
- Komal, B., Bilal, Ezeani, E., Shahzad, A., Usman, M., & Sun, J. (2021). Age diversity of audit committee financial experts, ownership structure and earnings management: Evidence from China. *International Journal of Finance and Economics*. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2556>
- Kurniasih, N., & Hermanto. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Civitas Akademika Ekonomi*, 1(1), 171–179.

- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i1.23103>
- Lukviarman. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press.
- Marlina, E., Ismaya Hasanudin, A., & Mulyasari, W. (2022). Tax Aggressiveness: The Role of Capital Intensity and Inventory Intensity with Leverage as Intervening. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 614–632. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.97>
- Marsahala, Y. T., Arieftiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Commissioner's competency effect of profitability, capital intensity, and tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>
- Mauren, J., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Menpan. (2023). *Pemerintah Tekankan Nilai Tambah Mineral*.
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Mulyawati, A., & Munandar, A. (2022). Audits Quality in Mediating Profitability, Liquidity, Audit Lag, Prior Opinion on Accepting Going Concern Audits. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(8), 1000–1012. <https://doi.org/10.55324/iss.v1i8.178>
- Musallam, S. R. M. (2020). Effects of board characteristics, audit committee and risk management on corporate performance: evidence from Palestinian listed companies. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 691–706. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0347>
- Nguyen, Q. K. (2021). Audit committee structure, institutional quality, and bank stability: evidence from ASEAN countries. *Finance Research Letters*, 46(October 2020), 102369. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102369>
- Nguyen, Q. K. (2022). *Determinants of bank risk governance structure : A cross-country analysis Research in International Business and Finance Determinants of bank risk governance structure : A cross-country analysis*. April. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101575>
- Nguyen, Q. K., & Dang, V. C. (2019). *Audit committee structure and bank stability in Vietnam*. 8(2019), 240–255.
- Nurindrayani, A., & Indrati, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2156–2165. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2724>
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Rahayu, A., Subiyanto, B., & Digdowiseiso, K. (2023). the Influence of Profitability, Leverage

- and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal Of Economics, Management, Business And Social Science (IJEMBIS)*, 3(1). <https://doi.org/10.26618/jeb.v1i1.5469>
- Ratnawati, V., Wahyunir, N., & Abduh, A. (2019). The Effect Of Institutional Ownership, Board Of Commissioners, Audit Committee On Tax Aggressiveness; Firm Size As A Moderating Variable. *International Journal of Business and Economy*, 1(2), 103–114.
- Robinson, J. R., Sikes, S. A., & Weaver, C. D. (2010). Performance measurement of corporate tax departments. *Accounting Review*, 85(3), 1035–1064. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.3.1035>
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Arumtyas. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 626–670.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*. BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. BPFE.
- Shan, Y. G. (2019). Managerial ownership, board independence and firm performance Abstract. *Accounting Research Journal*, 32, 203–220.
- Shepardson, M. L. (2019). Effects of individual task-specific experience in audit committee oversight of financial reporting outcomes. *Accounting, Organizations and Society*, 74, 56–74. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2018.07.002>
- Shinta, & Agus Sihono. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 210–222. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i4.407>
- Sihono, A., & Febyansyah, A. (2023). Tax Avoidance dan Tax Risk: Peran Moderasi dari Corporate Governance. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16631>
- Solihah, E., & Sihono, A. (2023). Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Perusahaan Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 97–113. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8295>
- Sri Utaminingsih, N., Kurniasih, D., Pramono Sari, M., & Rahardian Ary Helmina, M. (2022). The role of internal control in the relationship of board gender diversity, audit committee, and independent commissioner on tax aggressiveness. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122333>
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyanti, U., & Saputra, A. D. (2020). Determinants of tax avoidance: Evidence from Indonesian mining industry. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 165–174. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art5>

- Syahzuni, B. A., & Sari, D. F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21, 239–251.
- Takasanakeng, V. J. (2022). The Effect Of Financial Distress, Profit Management And Leverage On Tax Aggressiveness. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(4), 597–616. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i04.280>
- Tandayu, et. a. (2023). Uncovering Tax Avoidance Drivers in IDX Mining Firms 2019-2021: Financial Distress, Thin Capitalization, and CSR Disclosure Effects. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting (IJTC)*, 4(1), 221–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.710>
- Tang, P., Fu, S., & Yang, S. (2019). Do peer firms affect corporate social performance? *Journal of Cleaner Production*, 239, 118080. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118080>
- Usman, C., Chikaodi, J., Ibrahim, R., & Obenpong, F. (2023). Central Lancashire Online Knowledge (CLOK) Title Audit Quality and Classification Shifting: Evidence from UK and Germany Type Article. In *Journal of Applied Accounting Research*.
- Usman, M., Nwachukwu, J., & Ezeani, E. (2022). The impact of board characteristics on the extent of earnings management: conditional evidence from quantile regressions. *International Journal of Accounting & Information Management*, 30(8.5.2017), 600–616.
- Usman, M., Salem, R., & Ezeani, E. (2022). The impact of board characteristics on classification shifting: evidence from Germany. *International Journal of Accounting & Information Management*, 30, 565–582.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). the Effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>